



IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PENDIDIKAN KELAS

IMPLEMENTATION OF TEACHERS' PERSONALITY COMPETENCE IN PRIMARY EDUCATION

Aurellia Septiara Az Zahra^{1*}

^{1*}Universitas Djuanda Bogor, Email: aurelia29zahra@gmail.com

*email koresponden: aurelia29zahra@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.2147>

Abstract

Teacher personality competence is a fundamental aspect of primary education as it directly relates to teachers' attitudes, behavior, and role modeling in the learning process. Primary education requires teachers with stable, mature, wise, and authoritative personalities to create a conducive learning environment that supports students' character development. This study aims to examine the implementation of teacher personality competence in primary education based on relevant previous research. The method employed is a literature review by analyzing national and international scholarly articles published between 2020 and 2026. Data sources were obtained through Google Scholar and indexed journals discussing teacher personality competence, primary education, and student character. The findings indicate that teachers who optimally implement personality competence can enhance students' discipline, learning interest, and positive behavior. Other findings highlight that teachers' role modeling plays a significant role in shaping the moral values and social attitudes of elementary school students. The implementation of personality competence is also influenced by internal factors within teachers and external support from the school environment. This study concludes that teacher personality competence must be continuously developed through targeted training and educational policies.

Keywords : *Teacher Personality Competence; Primary Education, Teacher Role Modeling, Literature Review.*

Abstrak

Kompetensi kepribadian guru merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar karena berhubungan langsung dengan sikap, perilaku, dan keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar membutuhkan figur guru yang memiliki kepribadian stabil, dewasa, arif, dan berwibawa agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan dasar berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah artikel ilmiah nasional dan internasional yang terbit pada rentang tahun 2020–2026. Sumber data diperoleh melalui Google Scholar dan jurnal terindeks yang membahas kompetensi kepribadian guru, pendidikan dasar, dan karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang mampu mengimplementasikan kompetensi kepribadian secara optimal dapat meningkatkan kedisiplinan, minat belajar, serta perilaku positif peserta didik. Temuan lain menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan besar dalam pembentukan nilai moral dan sikap sosial siswa sekolah dasar. Implementasi kompetensi kepribadian juga dipengaruhi oleh faktor internal guru dan dukungan lingkungan sekolah. Kesimpulan kajian ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru harus dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan kebijakan pendidikan yang terarah.

Kata Kunci : Kompetensi kepribadian guru, Pendidikan dasar, Keteladanan guru, Kajian literatur.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang Pendidikan yang berperan penting dalam bentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Proses Pendidikan pada tahap ini tidak hanya menerapkan pada penguasaan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan nilai-nilai moral siswa (Sugiatno et al., 2020). Guru memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar karena menjadi figur utama yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perilaku dan sikap guru sering kali menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didik dalam membentuk kebiasaan dan karakter mereka (Aldo et al., 2025). Kualitas pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, terutama dari aspek kepribadian yang ditampilkan dalam proses pembelajaran. Kepribadian guru yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan belajar yang kondusif mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan dasar yang berkualitas membutuhkan guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara kepribadian. Aspek ini menjadikan kompetensi kepribadian guru sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional.

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik (UU No.14 tahun 2005, 2005). Kompetensi ini menuntut guru untuk memiliki integritas moral dan konsistensi sikap dalam menjalankan tugas profesionalnya. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian berhubungan erat dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membangun hubungan interpersonal yang sehat dengan siswa (Ixfina & Rohma, 2025). Guru yang memiliki kontrol emosi yang baik cenderung mampu menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran secara bijaksana. Stabilitas kepribadian guru memberikan rasa aman bagi siswa dalam mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka. Sikap adil dan bijaksana guru membantu menumbuhkan rasa percaya dan hormat dari peserta didik. Kepribadian guru yang matang juga mendorong terbentuknya budaya sekolah yang positif. Implementasi kompetensi kepribadian yang baik mencerminkan profesionalisme guru dalam menjalankan perannya. Aspek ini menjadikan kompetensi kepribadian sebagai landasan penting dalam praktik pendidikan dasar.

Guru sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik karakter dan pembimbing moral peserta didik. Peran ini menuntut guru untuk mampu menampilkan sikap yang konsisten antara perkataan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution et al., 2023). Keteladanan guru menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari kompetensi kepribadian dalam pendidikan dasar. Siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan di mana proses meniru perilaku orang dewasa berlangsung sangat kuat. Perilaku guru yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab akan dengan mudah diinternalisasi oleh peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menerima nilai-nilai moral melalui contoh konkret dibandingkan dengan nasihat verbal semata (Zahro, 2025). Konsistensi sikap guru dalam berbagai situasi menjadi faktor penting dalam membangun karakter siswa. Kepribadian guru yang positif membantu menciptakan hubungan emosional yang sehat antara guru dan siswa. Hubungan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Implementasi kompetensi kepribadian guru dengan baik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Permasalahan dalam implementasi kompetensi kepribadian guru masih ditemukan dalam



praktik pendidikan dasar. Beberapa guru dinilai belum mampu menunjukkan kestabilan emosi dan keteladanan secara konsisten dalam proses pembelajaran (Sutrisna & Artajaya, 2022). Tekanan administrasi, beban kerja, dan keterbatasan pengembangan profesional menjadi faktor yang memengaruhi kualitas kepribadian guru. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara rendahnya disiplin siswa dengan kurangnya figur teladan di lingkungan sekolah (Azhar & Subando, 2025). Ketidaksinkronan antara nilai yang diajarkan dan perilaku yang ditampilkan guru dapat menimbulkan kebingungan pada siswa. Situasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kepribadian tidak cukup hanya dipahami secara teoritis. Praktik nyata dalam kehidupan sekolah menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Permasalahan ini perlu dikaji secara mendalam agar dapat ditemukan solusi yang tepat. Kajian literatur menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami permasalahan tersebut secara komprehensif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Guru yang bersikap ramah, sabar, dan terbuka cenderung mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Fitrianti & Hidayati, 2025). Sikap positif guru mendorong siswa untuk merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang dibangun melalui kepribadian guru yang baik memengaruhi kenyamanan psikologis peserta didik. Kenyamanan tersebut berkontribusi pada meningkatnya konsentrasi dan partisipasi siswa di kelas. Penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosional siswa (Warli et al., 2025). Perkembangan ini menjadi dasar bagi keberhasilan akademik siswa di masa depan. Implementasi kompetensi kepribadian yang konsisten membantu menciptakan iklim kelas yang demokratis. Iklim tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara optimal. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan dasar.

Pengembangan kompetensi kepribadian guru membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan kebijakan pemerintah. Program pelatihan guru sering kali lebih menitikberatkan pada aspek pedagogik dan profesional dibandingkan penguatan kepribadian (Hoesny & Darmayanti, 2021). Kondisi ini menyebabkan pengembangan kompetensi kepribadian kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal kompetensi kepribadian berperan sebagai fondasi dalam pelaksanaan kompetensi lainnya. Guru yang memiliki kepribadian matang lebih mudah mengembangkan kompetensi pedagogik dan sosial secara efektif. Dukungan lingkungan sekolah juga berperan penting dalam menjaga konsistensi sikap dan perilaku guru. Budaya sekolah yang positif membantu guru untuk terus mengembangkan kepribadian profesionalnya. Tanpa dukungan yang memadai, implementasi kompetensi kepribadian sulit berjalan optimal. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan sistematis dalam pengembangan kepribadian guru. Kajian literatur dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi penguatan kompetensi kepribadian.

Pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter kuat. Kompetensi kepribadian guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan tersebut. Guru yang mampu menjadi teladan akan membantu siswa memahami nilai-nilai moral secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang kuat pada usia sekolah dasar memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku individu di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang



ditanamkan pada fase awal pendidikan cenderung bertahan hingga dewasa (Rahmi et al., 2021). Implementasi kompetensi kepribadian guru yang konsisten membantu menciptakan kesinambungan nilai antara sekolah dan lingkungan sosial siswa. Sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan dasar. Pemahaman yang mendalam mengenai kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan dalam konteks ini. Kajian literatur memberikan dasar konseptual yang kuat untuk memahami peran tersebut.

Kajian ini difokuskan pada analisis implementasi kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan dasar melalui pendekatan kajian literatur. Fokus utama kajian mencakup konsep kompetensi kepribadian, indikator pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pendidikan dasar. Artikel ini berupaya merangkum temuan-temuan penelitian terbaru yang relevan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai topik tersebut. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, guru, dan peneliti dalam memahami.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis implementasi kompetensi kepribadian guru dalam Pendidikan dasar. Metode kajian literatur dipilih karena mampu menghimpun dan menganalisis berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Kajian literatur memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai konsep, bentuk implementasi, serta dampak kompetensi kepribadian guru berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada basis data Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “kompetensi kepribadian guru”, “guru sekolah dasar”, dan “pendidikan dasar”. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus penelitian. Seleksi lanjutan dilakukan dengan membaca teks lengkap artikel untuk memastikan relevansi isi dan kedalaman pembahasan. Artikel yang tidak membahas kompetensi kepribadian guru atau tidak relevan dengan pendidikan dasar dieliminasi. Proses seleksi dilakukan secara bertahap untuk menjaga objektivitas kajian. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan sebagai sumber utama penelitian. Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah, penelitian empiris, dan kajian konseptual yang relevan. Kriteria eksklusi mencakup artikel populer dan publikasi non-ilmiah. Proses ini menghasilkan kumpulan artikel yang layak dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik melalui pengelompokan temuan penelitian berdasarkan tema yang relevan. Tema-tema utama yang dianalisis meliputi bentuk implementasi kompetensi kepribadian guru, dampak terhadap peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan temuan. Hasil analisis kemudian disintesis secara naratif untuk menghasilkan pemahaman yang utuh. Proses sintesis dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia. Analisis ini bertujuan menyederhanakan hasil kajian tanpa mengurangi makna substansialnya (Diana et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun hasil dan pembahasan secara sistematis. Analisis dilakukan secara cermat dan berulang. Hasil kajian disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel. Proses ini mendukung validitas dan reliabilitas kajian literatur.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki peran sentral dalam pendidikan dasar karena berkaitan langsung dengan sikap, perilaku, dan keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kepribadian guru yang stabil, dewasa, dan berintegritas menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar (Sari et al., 2025). Implementasi kompetensi kepribadian tidak hanya tercermin dalam interaksi guru dengan siswa, tetapi juga dalam pengelolaan kelas, pengambilan keputusan, serta konsistensi perilaku guru di lingkungan sekolah. Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu mengimplementasikan kompetensi kepribadian secara optimal cenderung menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan humanis (Juliana, 2021). Lingkungan belajar yang demikian mendorong siswa untuk berkembang secara akademik dan sosial. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa kompetensi kepribadian guru menjadi unsur penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar. Implementasi kompetensi kepribadian berlangsung secara berkelanjutan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Kajian ini mengelompokkan hasil penelitian ke dalam bentuk implementasi, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat. Pengelompokan tersebut memudahkan pemahaman terhadap pola implementasi kompetensi kepribadian guru. Hasil kajian ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar.

1) Bentuk Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru

Bentuk implementasi kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan dasar terlihat melalui berbagai perilaku nyata yang ditampilkan guru dalam keseharian. Keteladanan menjadi bentuk implementasi yang paling dominan sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian (Sari et al., 2025). Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab memberikan contoh langsung kepada siswa dalam pembentukan karakter. Pembiasaan sikap positif melalui rutinitas kelas memperkuat internalisasi nilai moral pada peserta didik (Rahmi et al., 2021). Pengendalian emosi guru dalam menghadapi permasalahan siswa mencerminkan kedewasaan dan stabilitas kepribadian (Fitriani, 2020). Konsistensi antara ucapan dan tindakan guru membangun kepercayaan siswa terhadap figur pendidik. Guru yang bersikap adil dan bijaksana mampu menciptakan rasa aman dalam proses pembelajaran. Kepribadian guru yang berwibawa membantu menanamkan disiplin tanpa pendekatan represif. Refleksi diri guru menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas kepribadian profesional (Rahayu et al., 2020). Implementasi ini berlangsung secara alami dalam interaksi sehari-hari. Bentuk-bentuk implementasi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian bersifat aplikatif dan kontekstual.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru di Pendidikan Dasar

No	Bentuk Implementasi	Deskripsi Implementasi	Sumber
1	Keteladanan	Guru menjadi contoh sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab	(Sari et al., 2025)
2	Pembiasaan	Guru membiasakan perilaku positif dalam rutinitas kelas	(Azzahra et al., 2025)
3	Pengendalian emosi	Guru bersikap sabar dan bijaksana dalam menghadapi siswa	(Karmila et al., 2025)
4	Konsistensi sikap	Keselarsan antara ucapan dan tindakan guru	(Arifin & Munir, 2024)



5	Kewibawaan	Guru menegakkan disiplin secara tegas dan humanis	(Maulana & Suprpto, 2024)
6	Kepedulian sosial	Guru menunjukkan empati terhadap kondisi siswa	(Juliati et al., 2025)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa implementasi kompetensi kepribadian guru diwujudkan melalui berbagai strategi yang bersifat praktis dan mudah diamati. Keteladanan menjadi strategi utama karena siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Pembiasaan sikap positif memperkuat nilai karakter melalui pengulangan yang konsisten. Pengendalian emosi guru berperan penting dalam menjaga kenyamanan psikologis siswa. Konsistensi sikap membangun kepercayaan dan rasa hormat dari peserta didik. Kewibawaan guru membantu menciptakan ketertiban kelas tanpa tekanan berlebihan. Kepedulian sosial guru memperlancar hubungan emosional dengan siswa. Implementasi yang konsisten menciptakan iklim kelas yang positif. Iklim tersebut mendukung perkembangan karakter dan sosial siswa. Strategi-strategi ini saling melengkapi satu sama lain. Hasil ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru bersifat multidimensional.

2) Dampak Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru

Implementasi kompetensi kepribadian guru memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan peserta didik sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap peningkatan disiplin dan perilaku positif siswa (Risky et al., 2023). Guru yang bersikap ramah dan terbuka mampu meningkatkan minat belajar siswa (Arifin et al., 2024). Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik (Ruslan et al., 2023). Lingkungan belajar yang kondusif mendorong siswa untuk aktif dan percaya diri. Siswa lebih mudah menerima nilai moral ketika nilai tersebut dicontohkan langsung oleh guru. Dampak implementasi kompetensi kepribadian juga terlihat dalam meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar. Perilaku siswa menjadi lebih tertib dan menghargai aturan. Guru berkepribadian positif menjadi figur yang dihormati oleh siswa. Dampak ini tidak hanya dirasakan di sekolah tetapi juga terbawa ke lingkungan keluarga. Implementasi kompetensi kepribadian guru berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan karakter secara menyeluruh.

Tabel 2. Dampak Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru

Aspek	Dampak	Sumber
Perilaku siswa	Meningkatnya disiplin dan sikap positif	(Marvianasari et al., 2025)
Minat belajar	Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran	(Warli et al., 2025)
Sosial-emosional	Hubungan guru dan siswa lebih harmonis	(Ruslan et al., 2023)
Karakter	Internalisasi nilai moral dan tanggung jawab	(Wakano et al., 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan dampak luas terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. Peningkatan disiplin mencerminkan keberhasilan keteladanan guru. Minat belajar siswa tumbuh ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hubungan sosial yang harmonis mendukung kesejahteraan emosional peserta didik. Internalisasi nilai moral menjadi tujuan utama pendidikan karakter di sekolah dasar. Dampak tersebut menunjukkan bahwa kepribadian guru berpengaruh langsung terhadap kualitas proses



pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan. Perubahan perilaku siswa berlangsung secara bertahap. Lingkungan sekolah menjadi lebih tertib dan humanis. Dampak positif ini memperkuat pentingnya kompetensi kepribadian guru. Hasil kajian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Implementasi kompetensi kepribadian guru dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Kesadaran diri dan motivasi intrinsik guru menjadi faktor internal utama yang mendukung implementasi kompetensi kepribadian (Daryanto & Rachmawati, 2015). Nilai moral yang kuat membantu guru bersikap konsisten dalam berbagai situasi. Dukungan kepala sekolah dan budaya sekolah yang positif memperkuat implementasi kompetensi kepribadian (Taleba et al., 2023). Kerja sama antara guru dan orang tua mendukung pembentukan karakter siswa. Beban administrasi dan tekanan kerja menjadi faktor penghambat yang sering ditemukan dalam praktik pendidikan. Kurangnya pelatihan pengembangan diri juga memengaruhi kualitas kepribadian guru. Tantangan ini berdampak pada kestabilan emosi dan konsistensi sikap guru. Faktor penghambat perlu dikelola melalui kebijakan pendidikan yang tepat. Pendekatan sistematis diperlukan untuk mengoptimalkan faktor pendukung. Implementasi kompetensi kepribadian membutuhkan sinergi berbagai pihak.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru

Faktor	Pendukung	Penghambat	Sumber
Internal	Motivasi, kesadaran diri, nilai moral	Emosi tidak stabil	(Kusworo & Zulham, 2025)
Eksternal	Dukungan sekolah, budaya positif	Beban kerja, administrasi	(Ananda et al., 2024)

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa faktor internal dan eksternal saling memengaruhi implementasi kompetensi kepribadian guru. Motivasi dan kesadaran diri guru menjadi modal utama dalam menjaga kualitas kepribadian profesional. Dukungan lingkungan sekolah memperkuat konsistensi perilaku guru. Beban kerja yang tinggi berpotensi menghambat stabilitas emosi guru. Kurangnya dukungan struktural dapat melemahkan implementasi kompetensi kepribadian. Penguatan faktor pendukung perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kebijakan pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat bagi guru. Sinergi antar pihak menjadi kunci keberhasilan implementasi. Faktor penghambat perlu diantisipasi melalui pelatihan dan manajemen sekolah yang efektif. Implementasi kompetensi kepribadian guru membutuhkan pendekatan holistik. Hasil ini memberikan dasar rekomendasi bagi pengembangan pendidikan dasar.

b. Pembahasan

1) Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Dasar

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan dasar diwujudkan melalui perilaku nyata yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran. Temuan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa keteladanan menjadi bentuk implementasi yang paling dominan dalam berbagai penelitian. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab berperan sebagai model perilaku bagi peserta didik sekolah dasar (Indah & Bangun, 2023). Kepribadian guru yang stabil dan dewasa menciptakan rasa aman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi yang konsisten antara guru dan siswa memperkuat internalisasi nilai karakter. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga



membentuk sikap dan perilaku siswa melalui contoh sehari-hari. Implementasi ini berlangsung secara alami tanpa paksaan. Hasil kajian ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian bersifat aplikatif. Keteladanan guru menjadi fondasi utama pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Cardenal et al., 2023).

Pengendalian emosi guru juga menjadi bagian penting dari implementasi kompetensi kepribadian sebagaimana terlihat pada hasil kajian. Guru yang mampu mengelola emosi dengan baik lebih efektif dalam menghadapi perbedaan karakter siswa. Stabilitas emosi membantu guru bersikap sabar dan tidak reaktif terhadap perilaku siswa (Fitrianik, 2020). Kondisi tersebut menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman. Siswa merasa dihargai dan didengarkan. Hubungan positif antara guru dan siswa memperkuat kelekatan emosional dalam pembelajaran. Implementasi pengendalian emosi mencerminkan kedewasaan profesional guru. Kepribadian yang matang membantu guru menjadi figur yang dipercaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengendalian emosi berkontribusi terhadap iklim kelas yang positif. Temuan ini memperkuat pentingnya kompetensi kepribadian dalam praktik pendidikan dasar.

2) Dampak Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Peserta Didik

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kepribadian guru memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik sekolah dasar. Temuan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab setelah guru menerapkan keteladanan secara konsisten. Sikap guru yang adil dan berwibawa membantu siswa memahami batasan perilaku yang dapat diterima (Sofi et al., 2025). Perubahan perilaku siswa berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan. Guru berkepribadian positif menjadi figur yang dihormati. Lingkungan kelas menjadi lebih tertib dan kondusif. Dampak ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter berjalan lebih efektif melalui contoh nyata. Temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar. Implementasi kompetensi kepribadian mendukung perkembangan moral siswa.

Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan sebagai dampak dari implementasi kompetensi kepribadian guru. Guru yang ramah dan terbuka mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ghazali et al., 2025). Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berpendapat. Hubungan emosional yang positif memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru yang menghargai pendapat siswa mendorong rasa percaya diri. Minat belajar yang tinggi berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian tidak hanya berpengaruh pada aspek afektif. Dampak juga terlihat pada aspek akademik siswa. Hasil kajian ini memperkuat peran guru sebagai motivator belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa faktor internal guru menjadi pendukung utama dalam implementasi kompetensi kepribadian. Motivasi intrinsik dan kesadaran diri membantu guru menjaga konsistensi perilaku profesional. Guru yang memiliki nilai moral kuat cenderung lebih stabil dalam bersikap (Putra et al., 2025). Refleksi diri membantu guru memperbaiki sikap dan perilaku. Komitmen profesional mendorong guru untuk menjadi teladan bagi siswa. Faktor internal ini berperan penting dalam keberhasilan implementasi kompetensi kepribadian. Kepribadian guru berkembang seiring pengalaman dan pembelajaran berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa



guru yang reflektif lebih adaptif terhadap tantangan. Faktor internal menjadi fondasi utama kompetensi kepribadian. Tanpa kesadaran diri, implementasi tidak berjalan optimal.

Faktor eksternal juga memengaruhi implementasi kompetensi kepribadian guru sebagaimana terlihat pada Tabel 3. Dukungan kepala sekolah dan budaya sekolah yang positif memperkuat perilaku profesional guru. Lingkungan kerja yang kondusif membantu guru menjaga kestabilan emosi. Beban administrasi yang tinggi menjadi hambatan utama dalam implementasi kompetensi kepribadian. Tekanan kerja berpotensi menurunkan kualitas interaksi guru dan siswa. Kurangnya pelatihan pengembangan diri juga menjadi kendala. Hasil kajian menunjukkan perlunya dukungan struktural dari sekolah. Sinergi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting. Pengelolaan sekolah yang baik membantu meminimalkan hambatan. Implementasi kompetensi kepribadian membutuhkan dukungan sistemik. Temuan ini memberikan dasar rekomendasi bagi pengelola Pendidikan.

4. KESIMPULAN

Implementasi kompetensi kepribadian guru di Pendidikan dasar terwujud melalui keteladanan, pengendalian emosi, konsistensi sikap, dan kewibawaan. Kepribadian yang stabil menjadikan guru figure penutan, memudahkan siswa menginternalisasi nilai karakter sejak dini. Kompetensi kepribadian guru berdampak langsung pada perilaku, minat belajar, serta perkembangan sosial-emosional siswa. Sikap positif guru menciptakan iklim kelas kondusif, meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan keterlibatan belajar. Factor internal seperti motivasi dan niali moral, serta faktor eksternal berupa dukungan sekolah, memengaruhi keberhasilan implementasi. Penguatan berkelanjutan melalui pengembangan profesional menjadi kunci peningkatan kualitas kepribadian guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Maulana, & Suprpto. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 207–217. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.319>
- aldo, Ridwan, Rahmiyati, L. (2025). Pendidikan karakter sebagai pilar utama pengembangan kompetensi sosial-emosional siswa sekolah dasar. 1(2), 23–29.
- Ananda, R. T., Khoiriyah, K., & Adwitiya, A. B. (2024). Teacher's Perception of Personality Competence: "Is it Really Important?" *Early Childhood Education & Parenting*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.17509/ecepa.v1i2.74715>
- Arifin, A. Z., & Munir, M. M. (2024). the Influence of Teacher'S Personality Competence on the Learning Interest of Class Vi Students At Sd Negeri 3 Krasak Pecangaan Jepara. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 135–142. <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.25160>
- Azhar, D., & Subando, J. (2025). Membentuk Karakter Disiplin Anak Didik melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 347–356.
- Azzahra, M. F. P., Labibah, S. H., Wahyudi, z, A., Ulhaq, S. D., Nurfadhillah, F., Renaldi, R., & Khodari, R. (2025). Pembiasaan Positif dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 28614–28621.
- Cardenal, M. E., Díaz-Santana, O., & González-Betancor, S. M. (2023). Teacher-student relationship and teaching styles in primary education: A model of analysis. *Journal of*



- Professional Capital and Community*, 8(3), 165–183. <https://doi.org/10.1108/JPCC-09-2022-0053>
- Daryanto, & Rachmawati, D. (2015). *Pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan*. 5(2), 1–8.
- Diana, A., Alif, M., & Slamet, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907.
- Fitrianik, C. (2020). Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional. *Joyful Learning Journal*, 9(4), 198–204. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i4.39864>
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Ghazali, M., Alfiyanto, A., & Silahuddin. (2025). Kompetensi kepribadian guru PAI di Indonesia: Sebuah kajian literatur. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 81–91.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Problems and Solution in Improving Teachers Competence and Quality: A Literature Study. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Indah, C. H. R., & Bangun, W. A. (2023). TPR Method to Improve Student ' s Speaking Skills TK Kartika IV 77 Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 103–108.
- Ixfina, F. D., & Rohma, S. N. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 222–231.
- Juliana, I. (2021). *Pentingnya kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik*. 32(3), 167–186.
- Juliati, R. F., Rahmawati, E., & Najib, K. A. (2025). Peningkatan penguatan pendidikan karakter melalui perbedayaan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru di sd negeri ulak buntar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 04(01).
- Karmila, N., Irdiyansyah, I., Laihad, G. H., Harapan, M. A. M., & Utami, A. A. (2025). Peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui penerapan pengelolaan kelas berbasis social emotional learning. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 525–534. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23616>
- Kusworo, S., & Zulham, Z. (2025). Teacher's Personality Competence in Improving Student Learning Manners. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(1), 34–52. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i1.6827>
- Marvianasari, R., Noorhidayati, S., & Teguh. (2025). Educator Parenting Competence as a Mediator Between Human Resource Management and Students Courtesy Development. *Journal of Educational Management Research*, 4(5), 1983–2002. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1209>
- Nasution, F., Tanjung, K. H., Rahayu, A. H., Sari, I. P., & Yulianti, N. (2023). Peran Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4613>
- Nur Fatimatuz Zahro. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Moral Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 115–124. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v10i1.7208>
- Putra, D., Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, P., & Islam Negeri Sulthan Thaha



- Saifuddin Jambi, U. (2025). Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru SMAN 11 Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 304–322.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2020). Karakteristik keterampilan guru abad 21. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1), 89.
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>
- Risky, A., Babang, R., & Yuyun, K. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 260–266.
- Ruslan, R., Saparuddin, S., Husnaeni, H., & Burga, M. A. (2023). The Influence of Teacher's Personality Competence, Curriculum, and School Climate on Student's Morals. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2011–2023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3920>
- Sari, M. Z., Simbolon, M. E., Hendayani, S., Gunawan, A., & Acesta, A. (2025). Karakter guru dalam Aspek Kompetensi Kepribadian pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 757–767. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.11048>
- Sofi, D. N., Hasanah, A., Irma, A., & Revita, R. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru matematika dalam Membangun Hubungan Positif dengan Siswa: Peran kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1373.
- Sugiatno, J. R., Sahib, A., & Wanto, D. (2020). *Pendidikan di Sekolah Dasar*.
- Sutrisna, G., & Artajaya, G. S. (2022). Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Memengaruhi Karakter Peserta Didik. *Stilistika*, 11(1), 1–14.
- Taleba, R. D., Mas, S. R., & Lamatenggo, N. (2023). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 261–268.
- UU No.14 tahun 2005. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2.
- Wakano, A., Latuapo, R., Lapele, F., & Prihono, E. W. (2024). Measuring Teacher Personality Competence: Era 5.0 Challenges for Teachers in Indonesian Archipelago. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 4047–4057. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4713>
- Warli, D., Suryadi, D., Fatimah, S., & Wicaksono, A. (2025). *Understanding teachers ' personality competence in mathematics instruction. 1*, 69–78.